

PDAM

Kinerja Melempem Hanya Tiga Booster

WALI Kota Pontianak Sutarmidji mengatakan, masalah air bersih dari PDAM Pontianak, masih menjadi satu dilema. Pemasangan pipa yang tak tuntas, tegas dia, masih menimbulkan kendala percepatan kinerja PDAM.



Sutarmidji

Ia mengatakan, adanya pihak yang melaporkan ke aparat penegak hukum, sementara direksi PDAM Kota Pontianak yang sekarang tidak tahu apa-apa, juga menjadi permasalahan. Mereka kerap dipanggil dan diperiksa, sehingga menyita waktu dan tenaga. Juga berpengaruh terhadap kinerja.

Padahal, tegas Midji, sudah ada hasil audit dari BPK dan BPKP yang menyatakan tidak ada kerugian negara, namun masih saja dilakukan pemeriksaan.

"Hasil audit BPKP memerintahkan PDAM membayar Rp2,4 miliar. Hasil audit BPK, memerintahkan PDAM harus membayar Rp2,2 miliar. Selisihnya hanya masalah pajak saja. Tidak menjadi masalah," tegas Midji, saat Musrenbang di Kecamatan Pontianak Barat, belum lama ini.

"Yang menjadi permasalahan sekarang, pelak

• ke halaman 15 kolom 1

Kinerja Melempem Hanya Tiga Booster

Sambungan dari halaman 9

sana masih nuntut agar dibayar Rp6,3 miliar. Saya tetap perintahkan, bayar sesuai audit BPK dan BPKP. Kalau ada apa-apa saya yang bertanggungjawab. Harusnya saya yang diperiksa. Karena saya yang memerintahkan. Jangan dibayar sesukanya. Karena kita tidak mau, kalau bayar Rp6,3 miliar, ada yang melaporkan kita," tambah Midji.

Dia menegaskan, Direksi PDAM yang terus diperiksa, akhirnya minta mundur. Midji mengaku, sudah berusaha meminta agar direksi tetap bekerja dengan baik. Namun, Direktur Teknik lebih memilih mundur.

"Kalau yang lain (tidak dires-

tui), karena saya minta mereka melaksanakan program percepatan penanganan masalah PDAM. Justru kalau ada masalah harus dijalani. Sepanjang tidak melakukan hal menyimpang jangan takut. Kalau misalnya terjadi, itu resiko kita mengemban amanah," tambah Midji.

Disisi lain, dia menjelaskan, terus melakukan pembenahan dan menyelesaikan masalah di PDAM secepat mungkin. Midji menegaskan, sudah dilakukan tender investasi untuk mencapai 85 persen pelayanan air bersih kepada masyarakat Pontianak. "Kita harus tambah pipa, bangun tiga booster baru dan satu perluasan booster," kata Midji.

Orang nomor satu di Pemkot Pontianak ini menambahkan,

jumlah pelanggan PDAM Kota Pontianak mencapai 72 ribu. "Tapi kita hanya punya tiga booster," tegasnya.

Beda dengan Kota Malang, Jawa Timur kata Midji, pelanggannya sedikit namun memiliki banyak booster. Sehingga supply air bersih bisa lancar ke masyarakat. Kondisi ini jelas berbeda dengan Kota Pontianak.

"Sekalipun PDAM (Kota Pontianak) mampu memproduksi air bersih, tapi tidak mampu salurkan (misalnya) sampai ke Nipah Kuning. Begitu juga ke Danau Sentarum, bukan karena air tidak ada, tapi tekanan tidak sampai, karena bosternya jauh. Dari Imam Bonjol harus dorong dulu ke Rambutan," tegasnya. "Minimal di Kota Pontianak ada

12 booster," tegas Midji.

Ia menegaskan, tahun ini akan menambah booster yang ditempatkan di Jalan Perdana, Jalan Ujung Pandang, dan satu di Kelurahan Batu Layang Pontianak Utara. Kemudian juga melakukan perluasan di Jalan Kesehatan.

"Kalau Pontianak Timur itu khusus. Karena terpisah dengan lain. Jangan sampai nanti produksi air di Imam Bonjol, disalurkan ke pipa bawah air ke Pontianak Timur, kalau bocor sulit kita. Nanti ada khusus," jelasnya.

Ia berharap mudah-mudahan, PDAM dan DPRD Kota Pontianak bisa mencari solusi dengan cepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. (ody)